

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 larangan kelas VII. Siswa berjumlah 30 siswa. Laporan penelitian tindakan kelas disajikan dengan menampilkan analisis ketuntasan belajarnya untuk mendapatkan ketuntasan belajar tersebut maka penelitian dilakukan selama 3 kali pertemuan dalam 2 minggu. Analisis tersebut digunakan untuk memperoleh hasil penelitian tindakan kelas yang ditinjau dari peningkatan hasil belajar siswa melalui hasil belajar siswa melalui metode REACT pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Larangan.

Tabel 4. 1 Identitas Sekolah

Nama sekolah	SMP Negeri 2 Larangan
Jenjang Pendidikan	SMP
Status sekolah	Negeri
Kode pos	-
Desa	Montok
Kecamatan	Larangan
Kabupaten	Pamekasan
Provinsi	Jawa Timur

Tabel 4. 2 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat tinggi	0	0%
2.	80%-89%	Tinggi	5	17%
3.	70%-79%	Sedang	15	50%
4.	55%-64%	Rendah	10	33%
5.	0%-56%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			30	100%

SMP Negeri 2 larangan merupakan sekolah yang diminati khususnya untuk masyarakat yang berada di desa Montok, dari hasil catatan observasi peneliti didapatkan bahwa proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Larangan hanya menggunakan metode ceramah dan cenderung monoton serta siswa dikelas cenderung pasif dikarenakan guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran. Kemudian catatan peneliti dilihat dari hasil nilai ujian pada sebelumnya didapatkan presentase seperti gambar diatas yaitu siswa yang mendapatkan nilai tinggi berjumlah 5 siswa sebesar 17%, siswa yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 15 siswa yaitu 50% kemudian siswa yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 10 siswa dengan presentase 33%. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan metode REACT untuk meningkatkan keaktifan siswa serta dapat membantu meningkatkan nilai siswa khususnya siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Larangan.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 variabel, variabel X (Strategi Pembelajaran REACT) dan Y (Nilai Hasil Belajar). Pada penelitian ini data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner untuk menguji coba tingkat ke reliabel dan kevalidan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Larangan dengan jumlah soal kuesioner sebanyak 30 soal yang terdiri dari 11 soal tentang strategi pembelajaran. Kuesioner tersebut dibagikan secara langsung pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Larangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang disebar melalui kuesioner pada 30 siswa dengan jumlah 11 soal tentang strategi pembelajaran REACT, memiliki 5 pilihan jawaban dengan skor tertinggi adalah 5 point (sangat setuju) dan skor terendah adalah 1 point (sangat tidak setuju). Data yang diperoleh dari hasil kuesioner untuk dapat menganalisis yaitu dengan mencari kelas interval mengenai strategi pembelajaran pada kelas VII yaitu diperoleh nilai maksimal 40 dan nilai minimal 26. Sehingga untuk mencari persentase frekuensi, harus diperoleh panjang interval terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \left(\frac{xt - xr}{ki} \right) + 1$$

Keterangan :

i = interval

xt = nilai maximum

xr = nilai minimum

ki = kelas interval

$$i = \left(\frac{50 - 22}{5} \right) + 1 = 6,6 \sim 7$$

Dari perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa panjang kelas interval adalah 3,8 dan dibulatkan menjadi 4. Berikut adalah tabel perhitungan frekuensi siswa kelas VII dari nilai tertinggi sampai nilai terendah:

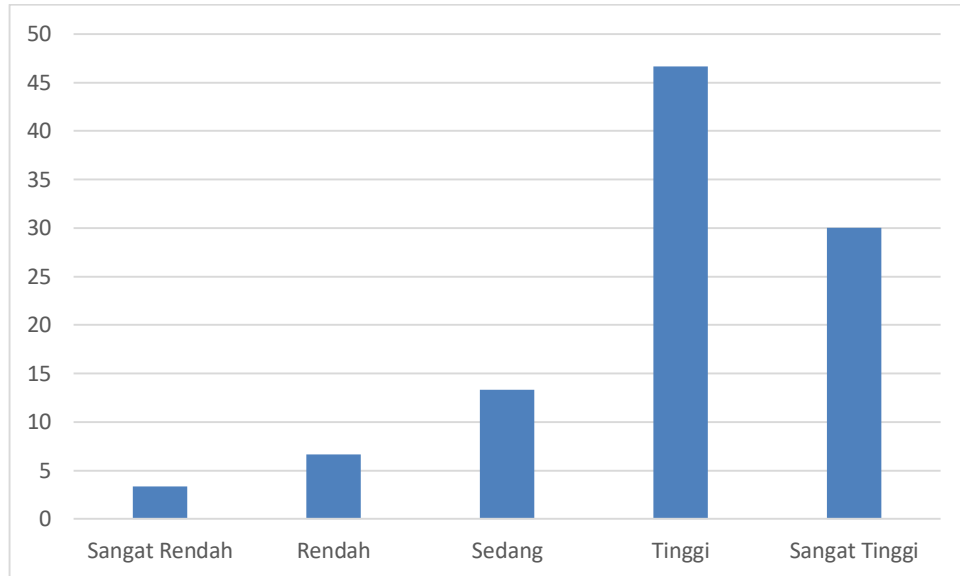
Tabel 4. 3 Deskripsi data variabel strategi pembelajaran

No	Panjang Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	22 – 27	Sangat Rendah	2	6,67
2	28 – 33	Rendah	3	10
3	34 – 39	Sedang	17	56,67
4	40 – 45	Tinggi	5	16,67
5	46 - 50	Sangat Tinggi	3	10
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa strategi pembelajaran REACT yang dilakukan oleh guru terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 2 Larangan adalah dikategorikan sangat rendah sebesar 6,67% dengan jumlah 2 siswa, kemudian kategori rendah yaitu sebesar 10% dengan jumlah 3 siswa, selanjutnya presentase

dengan kategori sedang sebesar 56,67% dengan banyak 6 siswa, lalu persentase dengan katategori tinggi sebesar 16,67% dengan jumlah 5 siswa, dan persentase kategori sangat tinggi sebesar 10% dengan banyak siswa berjumlah 3 siswa.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran IPS pada siswa kelas VII oleh guru terhadap murid dapat dikatakan Sedang. Hal itu menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan adalah baik dalam proses pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan diagram strategi pembelajaran untuk mempermudah melihat hasil perhitungan distribusi variabel startegi pembelajaran:



Gambar 4. 1 Diagram Variabel Strategi Pembelajaran

Pada penelitian ini variabel Y adalah nilai hasil prestasi belajar siswa yang dimana data diperoleh dari nilai hasil *posttest*. Perolehan nilai ini juga terdapat sebanyak 30 siswa yang akan didistribusikan pada tabel frekuensi dengan kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dari data yang diperoleh nilai maksimalnya adalah 90 dan nilai minimalnya adalah 50. Untuk dapat mengetahui frekuensi nilai hasil belajar pada data maka dapat mengetahui panjang intervalnya terlebih dahulu dengan memasukkan pada rumus panjang interval yakni sebagai berikut.

$$i = \left(\frac{90 - 50}{5} \right) + 1 = 9$$

Dari perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa panjang kelas interval adalah 9. Berikut adalah tabel perhitungan frekuensi nilai hasil belajar siswa kelas VII dari nilai tertinggi sampai nilai terendah:

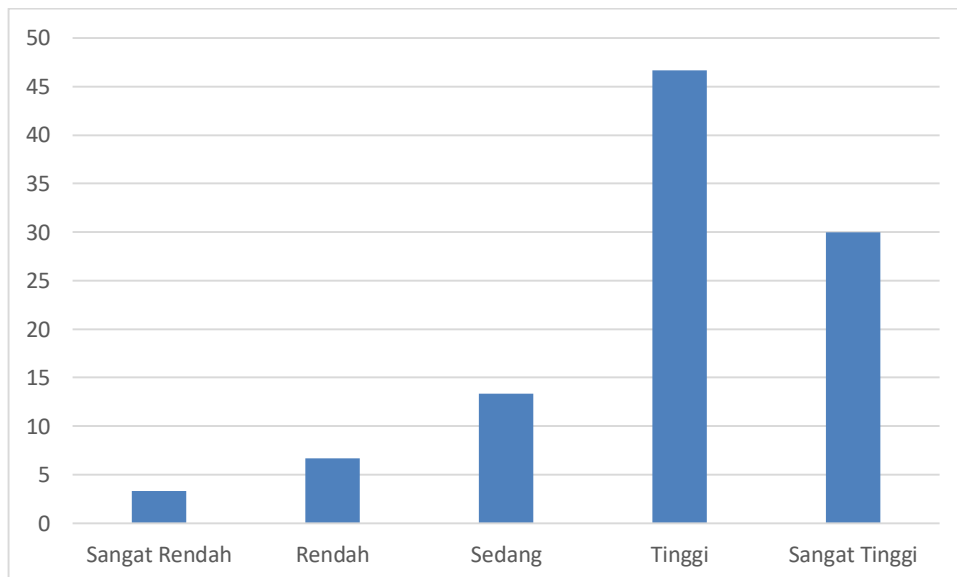
Tabel 4. 4 Deskripsi Data Variabel Nilai Hasil Belajar

No	Panjang Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	50 – 57	Sangat Rendah	1	3,33
2	58 – 65	Rendah	2	6,67
3	66 – 73	Sedang	4	13,33

4	74 – 81	Tinggi	14	46,67
5	82 – 90	Sangat Tinggi	9	30
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Larangan adalah dikategorikan sangat rendah sebesar 3,33% dengan jumlah 1 siswa, kemudian kategori rendah yaitu sebesar 6,67% dengan jumlah 2 siswa, selanjutnya presentase dengan kategori sedang sebesar 13,33% dengan banyak 4 siswa, lalu persentase dengan kategory tinggi sebesar 46,67% dengan jumlah 14 siswa, dan persentase kategori sangat tinggi sebesar 30% dengan banyak siswa berjumlah 9 siswa.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas VII dapat dikatakan tinggi. Berikut merupakan diagram strategi pembelajaran untuk mempermudah melihat hasil perhitungan distribusi variabel nilai hasil belajar:



Gambar 4. 2 Diagram Nilai Hasil Belajar

4.2.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian dapat dikatakan berhasil apabila hasil dari validitas suatu data yang diperoleh menghasilkan nilai yang tinggi. Setiap butir kuesioner yang dibagikan memiliki tingkat kevalidan masing-masing. Sehingga hal tersebut dapat mendukung pengujian akan masing-masing dari variabel agar dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian validitas dapat mengukur tingkat kesahihan instrumen. Pengambilan keputusan dapat dianalisis melalui SPSS dengan *indeks Product Moment Pearson* pada nilai 5%. Ketentuan uji validitas adalah sebagai berikut :

- a. $r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$ maka data pada instrumen dikatakan valid.

b. $r_{\text{Hitung}} < r_{\text{Tabel}}$ maka data pada instrumen dikatakan tidak valid.

Nilai hasil belajar siswa kelas VII memiliki rentang nilai 0 -100, oleh karena itu nilai ini dikelompokkan sesuai dengan kategori interval kelas yang telah dibuat sebelumnya.

Tabel 4. 5 Skala Likert Nilai Hasil Belajar

No	Panjang Interval	Kategori
1	0 – 20	Sangat Rendah
2	21 – 40	Rendah
3	41 – 60	Sedang
4	61 – 80	Tinggi
5	81 – 100	Sangat Tinggi

Tabel 4. 6 Nilai Hasil Belajar dalam Skala Likert

No	Nama	Nilai	Skala
1	Adelia Prelita Savariyanti	75	4
2	Alivia Winnikmatul Salsabila	85	5
3	Anis Sulalah	70	4
4	Aufa Nafilah Amalinda	75	4
5	Camelia Vatami	85	5
6	Faridatul Hasanah	80	4
7	Farida Muril Azkia	80	4
8	Ferdinan Hidayatus Susanto	75	4
9	Fihca Cariya Noviyanto	90	5
10	Fransisca Putri	90	5
11	Khairus Salam	50	3
12	Khofifahtus Sholihah	80	4
13	Mariskiawati	85	5
14	Mohammad Syariq Razin	70	4
15	Muawwifin	75	4
16	Prandnja Paramita Putri Harijaya	65	4
17	Rafie Dwi Permana Putra	75	4
18	Raja Ridlolilah DJ	75	4
19	Raka Putra Raihan	70	4
20	Reza Firdaus	85	5
21	Rofikoh Maulidiyatuhrohmah	70	4
22	Sakinah Sheila syafiatul	75	4
23	Sesyilia Fitriatus Saif	80	5
24	Syafira Duwi Aprilia	85	5
25	Teguh Yoda Pratama	60	2
26	Uilviana Dwi Fajariyah	75	4

27	Zahwa Silmi Sabita Putri	80	5
28	Zulfiana Taufiqoh	85	5
29	Zulfiah Indana	75	4
30	Zamroni Sulton	90	5
	Jumlah	2310	
	Rata-rata	77	

Gambar 4. 3 Hasil Percobaan Pertama Uji Validitas Strategi Pembelajaran

No Item	R tabel (n=30)	R hitung	Keputusan
Item 1	0,361	0,653	Valid
Item 2	0,361	0,497	Valid
Item 3	0,361	0,412	Valid
Item 4	0,361	0,502	Valid
Item 5	0,361	0,645	Valid
Item 6	0,361	0,558	Valid
Item 7	0,361	0,478	Valid
Item 8	0,361	0,455	Valid
Item 9	0,361	0,382	Valid
Item 10	0,361	0,391	Valid
Item 11	0,361	0,523	Valid
Nilai hasil belajar	0,361	0,518	Valid

Tabel uji validitas variabel strategi pembelajaran REACT dan nilai hasil belajar yang telah diujikan pada 30 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Larangan. Semua item sudah teruji kevalidannya dapat diujikan kepada responden karena memiliki nilai yang valid.

Selanjutnya dapat diuji kereliabelitas datanya dengan menggunakan perhitungan SPSS dengan ketentuan *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6, sehingga data dapat dikatakan reliabel. Dari hasil perhitungan nilai *Cronbach Alpha* diperoleh nilai 0,695 dan lebih besar dari 0,6 sehingga data Reliabel.

Tabel 4. 7 Nilai Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.716	12

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

a). Uji Normalitas

Pada uji normalitas digunakan untuk dapat melihat data pada hasil kuesioner dapat dikatakan normal atau tidak. Nilai pada data kuesioner dapat dianalisis melalui uji normalitas untuk mengetahui nilai residual memiliki tingkat signifikan. Nilai signifikan pada uji normalitas adalah lebih dari 0,05, apabila nilai residual terdistribusi lebih dari 0,05 maka data dapat dikatakan normal. Namun apabila masih kurang dari 0,05 maka data tidak normal.

Teknik untuk mengetahui uji normalitas pada data menggunakan perhitungan SPSS dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov. Pengujian data ini diambil secara acak, karena tidak ada kategori tertentu. Data yang telah terkumpul sebanyak 30 responden dengan jumlah total 11 soal kuesioner. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan perhitungan SPSS:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.67009994
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.070
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.571
Asymp. Sig. (2-tailed)		.900
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa uji normalitas pada data kuesioner dapat terdistribusi normal karena nilai signifikan pada data SPSS bernilai 0,900 yang dimana nilai tersebut sudah melebihi nilai ketentuan uji normalitas yaitu 0,05.

4.2.4. Analisis Regresi Linier

Uji Analisis regresi linear bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran (X), serta untuk variabel terikatnya adalah nilai hasil belajar (Y). Uji analisis regresi ini menggunakan perhitungan SPSS dan hasil *output* dari data SPSS akan dapat diketahui setelah dimasukkan kedalam rumus regresi linear. Berikut merupakan hasil *output* SPSS:

Tabel 4. 9 Nilai F Hitung

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150.052	1	150.052	19.270	.001 ^a
	Residual	2179.948	28	77.855		
	Total	2330.000	29			

a. Predictors: (Constant), Strategi Pembelajaran

b. Dependent Variable: Nilai Hasil Belajar

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung adalah 19,270 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel strategi pembelajaran REACT atau dengan kata lain ada pengaruh variabel strategi pembelajaran REACT (X) terhadap variabel nilai hasil belajar siswa (Y).

Tabel 4. 10 Nilai R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.640	.031	8.824

a. Predictors: (Constant), Strategi Pembelajaran

b. Dependent Variable: Nilai Hasil Belajar

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,800. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,640, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (strategi pembelajaran) terhadap variabel terikat (nilai hasil belajar) adalah sebesar 64%.

4.3. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian akan menjabarkan data-data dari hasil analisis data di lapangan serta data-data pendukung lainnya yaitu hasil wawancara dan hasil analisis peneliti lain sebagai acuan untuk merancang pembahasan. Pada pembahasan kali ini akan memaparkan jawaban dari hipotesis yang sudah ada pada BAB I mengenai rumusan masalah dan tujuan dari penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran REACT terhadap nilai hasil belajar siswa kelas VII yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Larangan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara strategi pembelajaran *REACT* (X) terhadap nilai hasil belajar (Y) dapat dilihat pada nilai *R square*. Hasil yang diperoleh dari uji *R square* adalah sebesar 0,640. Dimana nilai tersebut dapat dikalikan dengan 100 maka $0,640 \times 100\%$ hasilnya adalah 64%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh strategi pembelajaran *REACT* terhadap nilai hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Larangan adalah 64%, untuk selebihnya 36% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini adalah seperti faktor luar dari diri siswa yaitu lingkungan belajar siswa dan potensi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2020) yang mengatakan bahwa nilai hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa minat, bakat, motivasi dan cara belajar. Faktor eksternal berupa lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.¹

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *REACT* memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan nilai hasil belajar siswa. Sehingga strategi ini dapat dikatakan layak untuk digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS SMP kelas VII.

Berdasarkan hasil tes pra siklus yang dilakukan peneliti, siswa yang sudah tuntas mencapai KKM hanya 36,67% dari seluruh siswa. Selain itu nilai rata-rata kelas juga masih rendah, yaitu hanya mencapai 69,17. Hasil tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SM Negeri 2 Larangan masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus segera dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah tersebut. Pada saat observasi terlihat bahwa pembelajaran IPS di kelas VII kurang menarik perhatian siswa. Pembelajaran hanya terpusat pada guru dan siswa cenderung pasif. Guru mengajarkan materi pembelajaran dengan cara yang monoton. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, selain itu guru tidak memanfaatkan media untuk menyampaikan materi. Akibatnya masih banyak siswa yang kurang antusias dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran.

Permasalahan yang muncul diantaranya: (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung peran guru lebih dominan dibandingkan dengan siswa. Peran siswa hanya menjadi pendengar dan mencatat materi yang diberikan oleh guru serta mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru. (2) Kurangnya keaktifan dari siswa saat pembelajaran berlangsung. Karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah ceramah, maka siswa mudah bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru khususnya siswa yang duduk di kursi paling belakang. Aktifitas dari siswa selama mengikuti pembelajaran juga cenderung pasif. Jika ada materi yang tidak dimengerti, siswa malu untuk bertanya. (3) Prestasi belajar siswa masih kurang.

¹ Leni Marlina dan Sholehun. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. 2020. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Hasil dari nilai tes siswa yang diberikan oleh guru masih banyak yang di bawah KKM, yaitu masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari 75. Ada baiknya guru kooperatif pada siswa dengan cara memberikan siswa kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Dengan metode ceramah, ternyata hasil yang diperoleh kurang memuaskan, selain itu tingkat pemahaman siswa yang tidak tumbuh selama proses pembelajaran. Siswa tidak memperhatikan pelajaran, siswa juga tidak aktif saat berdiskusi dengan guru, siswa terlihat tidak antusias saat pembelajaran.

Hasil nilai belajar pada Siklus I juga mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar adalah 74,17 dibandingkan dengan nilai rata-rata pra siklus yang sebesar 69,17. Peningkatan hasil belajar masih cukup kecil. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang baru sehingga masih ada perasaan takut dalam memahami materi pelajaran. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Strategi *REACT* dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Namun karena nilai rata-rata ini masih dibawah KKM yang ditentukan yaitu sebesar 75, maka penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Di pelaksanaan siklus II, peneliti dan guru melakukan refleksi dan upaya perbaikan agar catatan-catatan penting yang menjadi kendala di siklus I dapat diperbaiki. Refleksi yang dilakukan diantaranya yaitu, guru memberikan pengertian kepada siswa untuk lebih semangat dalam belajar supaya mereka lebih aktif lagi dalam mengerjakan soal, Kedua, guru memberikan permainan ditengah-tengah pembelajaran supaya tidak bosan dalam belajar.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 77. Nilai ini sudah melebihi nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75 dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Peningkatan nilai ini disebabkan karena kemampuan siswa dalam menangkap materi jauh lebih baik. Siswa dapat menangkap materi dengan baik karena siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat ketika diberikan perlakuan proses pembelajaran menggunakan metode ini, siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi. Siswa lebih kreatif diskusi bersama dengan temannya. Dengan begitu siswa tidak merasa bosan dengan hanya mendengar guru menjelaskan.

Strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring (REACT)* merupakan strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan yang memungkinkan terjadinya proses belajar dan di dalamnya siswa dimungkinkan menerapkan hasil belajar serta kemampuan akademik siswa dalam berbagai variasi konteks, di dalam maupun di luar kelas, untuk menyelesaikan permasalahan nyata atau yang disimulasikan, baik secara sendiri-sendiri maupun berkelompok.²

⁹ Tri Astuti Arigiyati, Agustina Sri Purnami, Rizka Arinil Haq, "Pengaruh Strategi React Terhadap Penalaran Induktif Matematis Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP, (2017): 188.

Menurut Souders dalam komalasari menyampaikan bahwa pembelajaran *REACT* memuat komponen-komponen berikut: (1) *Relating*, belajar dalam konteks pengalaman hidup; (2) *Experiencing*, belajar dalam kondisi mencari dan menemukan; (3) *Applying*, belajar ketika pengetahuan diperkenalkan dalam kondisi menggunakannya; (4) *Cooperating*, belajar melalui kondisi berkomunikasi dengan peserta didik lain dan saling berbagi pengetahuan; (5) *Transferring*, belajar menggunakan pengeahuan dalam suatu kondisi atau situasi baru.³

Banyaknya siswa yang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan penalaran secara induksi matematik sangatlah tepat jika memilih pembelajaran dengan strategi *REACT* ini. Penerapan strategi pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan penalaran induktif matematis siswa SMP karena pada saat proses relating siswa diharapkan mampu mengidentifikasi suatu permasalahan dan memberikan penjelasan yang sederhana, dimana penjelasan itu akan mendorong siswa mengeluarkan ide-idenya. Ide-ide tersebut dapat dimanfaatkan untuk melakukan *experiencing* sehingga dapat membangun keterampilan dasar siswa. Kegiatan *cooperating* yang dilakukan oleh siswa diharapkan dapat berjalan dengan baik sehingga siswa mampu memberikan penjelasan yang akurat saat mengambil kesimpulan. Tidak hanya itu, saat berkelompok siswa diharapkan mampu membuat strategi dan taktik dalam penerapan konsep yang sedang dipelajari dalam kegiatan *applying* dan *transferring*.

¹⁰ Ibid, hlm. 188.